

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, hasil pengolahan data dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hal. Adapun simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Metode pembelajaran menulis karangan persuasi dengan menggunakan metode CIRC merupakan metode pembelajaran terpadu. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang diaplikasikan secara luas. Dalam hal ini CIRC memadukan pembelajaran membaca yang bisa diaplikasikan pada pembelajaran menulis. Pada pembelajaran menulis siswa bekerjasama dengan teman satu kelompoknya mulai dari menentukan judul, menulis karangan, merevisi isi karangan, dan saling menyunting hasil pekerjaan masing-masing.
- 2) Proses pembelajaran menulis karangan persuasi dengan menggunakan metode CIRC dilakukan selama tiga siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 22 April 2010. Dilakukan satu kali pertemuan yang berlangsung selama 2 x 45 menit atau dua jam pelajaran. Pada siklus I ini siswa menulis karangan persuasi yang bertema lingkungan. Pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 26 April 2010. Dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau 2 X 45 menit. Pada siklus

II ini siswa menulis karangan persuasi yang bertema kesehatan. Pembelajaran siklus III dilaksanakan pada hari senin, 3 Mei 2010. Dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau 2 X 45 menit. Pada siklus III ini siswa menulis karangan persuasi yang bertema kesehatan. Pada proses pembelajaran dari siklus I sampai siklus III, peneliti berperan sebagai peneliti sekaligus guru. Pada siklus I dilaksanakan proses belajar mengajar difokuskan pada kegiatan pembelajaran menggali dan menanamkan konsep tentang jenis-jenis karangan, karangan persuasi, ciri-ciri karangan persuasi, bentuk-bentuk persuasi, dan langkah-langkah menulis karangan persuasi. Pada siklus II dilaksanakan proses pembelajaran yang difokuskan pada ejaan, tanda baca, penempatan huruf kapital dan non-kapital, serta penulisan kata depan. Sedangkan pada siklus III proses pembelajaran difokuskan pada pola pengembangan paragraf deduktif, induktif, dan campuran. Proses kegiatan pembelajaran di setiap siklus sama, yaitu dimulai dengan guru menyampaikan materi, kemudian membagikan wacana karangan kepada siswa, meminta siswa mendiskusikan ide pokok setiap paragraf bersama teman satu kelompoknya, lalu siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya, dan meminta siswa menulis karangan persuasi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Setelah itu siswa saling menyunting karangan dengan teman kelompoknya berdasarkan acuan penilaian yang telah diberikan guru. Kegiatan selanjutnya siswa merevisi karangan masing-masing berdasarkan hasil suntingan teman satu kelompoknya.

- 3) Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa hambatan guru dan siswa dalam menulis karangan persuasi adalah lebih banyak diakibatkan oleh hal-hal yang bersifat teknis, yaitu jumlah waktu yang sangat singkat, sehingga guru tidak bisa menindaklanjuti karangan siswa. Dari hasil observasi diketahui bahwa nilai menulis karangan siswa secara keseluruhan berada dalam kriteria cukup. Selain itu, diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam menempatkan ejaan dan tanda baca dengan benar, siswa masih kesulitan menuangkan ide pikirannya ke dalam tulisannya, sehingga pembelajaran menulis karangan persuasi membutuhkan sebuah metode yang dapat membuat siswa berfikir secara aktif. Dalam penelitian ini, peneliti mengujicobakan metode CIRC. Hasil pembelajaran menulis karangan persuasi dengan menggunakan metode CIRC menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari respon siswa yang terus meningkat dari siklus ke siklus. Selain itu, kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya nilai kemampuan menulis siswa dari siklus ke siklus berdasarkan penilaian kualitatif. Pada siklus I siswa yang mendapat nilai berkategori nilai baik 31,1 %, cukup 68,9%. Pada siklus II siswa yang mendapat nilai berkategori nilai baik 48,28 %, cukup 51,72%. Sedangkan pada siklus III siswa yang mendapat nilai berkategori nilai sangat baik 10,34 %, kategori nilai baik 65,52 %, dan kategori nilai cukup 24,14%. Dengan demikian, setiap siklus mengalami peningkatan meskipun hanya sedikit.

Peningkatan kemampuan menulis siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: (1) metode CIRC cenderung efektif untuk menulis karangan persuasi, (2) siswa terbiasa menulis dan saling mengoreksi karangan persuasi dengan teman kelompoknya.

Adapun kekurangan siswa dalam hal menulis karangan persuasi adalah bahwa masih ada sebagian siswa yang mempunyai kesulitan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, pengembangan paragraf, dan hubungan antarparagraf.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti merumuskan beberapa saran. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut ini.

- 1) Pembelajaran menulis karangan persuasi membutuhkan sebuah metode yang dapat membuat siswa aktif dalam hal menulis. Salah satunya metode CIRC karena metode CIRC melibatkan siswa secara aktif dari mulai menentukan judul, menulis karangan, dan memeriksa karangan. Hal itu dikarenakan dalam CIRC siswa bekerjasama dengan teman satu kelompoknya untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas dalam hal ini yaitu mulai dari membaca, menentukan ide pokok setiap paragraf yang diaplikasikan secara luas pada tugas menulis karangan persuasi.
- 2) Pembelajaran menulis bertujuan untuk menjadikan siswa lebih pandai menuangkan ide pikirannya, membutuhkan waktu yang lama dalam

pembelajarannya. Tidak cukup hanya satu kali pertemuan. Oleh karena itu, bagi guru supaya lebih banyak menggunakan waktu dalam pembelajaran menulis.

- 3) Pembelajaran menulis karangan persuasi dengan menggunakan metode CIRC terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, bagi guru supaya menerapkan metode ini di kelas sebagai salah satu metode pembelajaran.

